

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat alat atau dengan bantuan seperti *sectio caesarea*. (Amelia & Cholifah, 2021).

Sectio caesarea merupakan tindakan pilihan utama bagi tenaga medis saat menghadapi persalinan yang disertai penyulit untuk menyelamatkan ibu dan janin. Tindakan *sectio caesarea* diindikasikan pada gawat janin, disproporsi sepalopelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusat, letak lintang, panggul sempit dan preekampsia (Nurhayati et al., 2015). Prevalensi persalinan *sectio caesarea* mengalami peningkatan di beberapa negara, pada tahun 2016 seperti di Austria 29,5%; Bangladesh 30,7%; Belize 34,2%; Bolivia 33,4%; Columbia 45,8%; El Salvador 31,3%; Germany 30,5%; Lebanon 47,1%; Malta 30,7%; Mauritius 45,4%; Peru 31,6%; Saudi Arabia 30,2%; Thailand 32,7% (*World Health Organization*, 2018). Di Indonesia angka persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dengan kejadian tertinggi di DKI Jakarta sebanyak 31,1% dan paling rendah di Papua 6,7% . Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung sebesar 13,2 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut Pitriani dkk (2020), menyatakan luka yang terdapat di perut pasca *sectio secarea* yang dirasakan pada ibu mengakibatkan nyeri, nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosi yang terjadi akibat adanya kerusakan jaringan yang actual dan potensial yang mengakibatkan suatu pengalaman yang dialami ibu tidak menyenangkan. tingkat dan keparahan nyeri, pasca operatif terganggu pada fisiologis nyeri yang timbul pada psikologis individu (Pitriani dkk , 2020).

Nyeri pada daerah insisi merupakan suatu komplikasi yang timbul setelah terjadinya tindakan *sectio caesarea*. Pasien post *Sectio Caesarea* akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Prosedur pembedahanan yang menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot sekitar daerah. (Pitriani dkk , 2020)

Mengontrol nyeri adalah hal yang sangat penting bagi pasien untuk mengembalikan fungsi dan meningkatkan kenyamanan (Potter & Perry, 2012). penanganan nyeri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. secara farmakologis dapat dengan pemberian obat obatan analgesik sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara kompres dingin dan panas, distraksi, relaksasi genggam jari, imajinasi terbimbing, hipnosis, terapi music, massage, perubahan posisi tubuh, terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dan terapi mendengarkan bacaan al-qur'an (Abdillah, 2018).

Tindakan setelah operasi section caesarea dapat menyebabkan masalah akibat insisi dari robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat terjadinya perubahan kontinuitas karena adanya pembedahan sehingga ibu merasa nyeri dan mengeluhkan nyeri tersebut. Dampak negatif akibat dari nyeri yaitu terbatasnya mobilitas fisik, activity daily living terbatas, dan bonding attachment antara ibu dan anakpun terganggu (Wahyu and Lina, 2019). Penanganan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan oleh pasien yaitu manajemen nyeri secara farmakologi dengan menggunakan obat analgesik untuk mengontrol rasa nyeri dan manajemen nyeri secara non farmakologi dapat berupa kompres dengan suhu dingin/ panas dan aromaterapi (PPNI, 2018)

Teknik menggenggam jari adalah salah satu teknik *Jin Shin Jyutsu*. *Jin Shin Jyutsu* merupakan teknik akupresur Jepang. Teknik ini adalah suatu seni dengan menggunakan pernafasan dan sentuhan tangan yang sederhana untuk membuat energi yang ada didalam tubuh menjadi seimbang. Terapi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat

tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan otot berkurang dan kemudian akan mengurangi kecemasan dan nyeri (Yuliastuti, 2019). Menggenggam jari sambil mengatur nafas (relaksasi) dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi karena genggaman jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi yang terletak pada jari tangan kita titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks/spontan pada saat genggaman (Rasyid & Samaran, 2019).

Prosedur relaksasi genggam jari dalam yaitu anjurkan pasien untuk genggam tiap jari mulai dari ibu jari selama 2 - 5 menit, pasien bisa memulai dengan tangan manapun. Tarik nafas dalam-dalam (ketika bernafas, hiruplah dengan rasa harmonis, damai, nyaman dan kesembuhan). Hembuskan nafas secara berlahan dan lepaskan dengan teratur (ketika menghembuskan nafas, hembuskanlah secara berlahan sambil melepas semua perasaan - perasaan negatif dan masalah - masalah yang mengganggu pikiran dan bayangkan emosi yang mengganggu tersebut keluar dari pikiran kita yang berhubungan dengan kerusakan jaringan karena post operasi fraktur) (Cane, 2018). Relaksasi genggam jari dilakukan selama 15 menit dalam satu kali sehari dan diberikan minimal selama 3 hari. Teknik relaksasi genggam jari mampu menurunkan nyeri pada semua klien pasca operasi, kecuali pada klien yang mengalami luka di daerah telapak tangan dan telapak kaki tidak diperbolehkan untuk diberikan terapi (Indriani S, 2020 dalam Rahayu, 2022).

Aromaterapi adalah salah satu tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial wangi yang dapat mengurangi rasa sakit, mengurangi stress, merelaksasi dan meningkatkan mekanisme coping dan meningkatkan kebugaran. Cara kerja aromaterapi dalam tubuh dapat bekerja melalui dua sistem yaitu sistem penciuman dan sirkulasi tubuh. Pada sistem sistem penciuman aromaterapi diberikan melalui bantuan alat berupa humidifier atau uap yang dikombinasikan dengan pemberian massage akan memberikan rasa hangat pada kulit dan otot serta memperlebar pembuluh darah sehingga impuls nyeri dari ujung saraf berkurang dan yang akan dihantarkan ke hipotalamus dan korteks serebral yang mempersiapkan rasa

nyeri pun berkurang. Salah satu aromaterapi yang digunakan untuk pengurangan nyeri adalah lavender (Rahmayani dkk, 2022).

Menurut penelitian Indriyanti dkk (2022), tentang pengaruh relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pasien post op sectio caesarea di rsud dr.kanujoso djatiwibowo didapatkan hasil Hasil analisa data nyeri pasien sebelum dilakukan relaksasi genggam jari didapatkan rata-rata skala 6,92 dan data nyeri pasien setelah dilakukan relaksasi Nafas dalam didapatkan rata-rata 3,83. Hasil uji statistik uji *mann-whitney* perbedaan nyeri pasien sebelum dan sesudah relaksasi Nafas dalam dengan menunjukkan P Value = 0,00 < dari alpha = 0,05 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang bermakna nyeri pasien sectio caesarea operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah relaksasi Nafas dalam .

Dampak dari nyeri pada pasien post *seksio caesaria* akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, kebutuhan aktivitas sehari-hari atau *activity of daily living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi. oleh karena itu penanganan nyeri selama post *sectio caesarea* terutama pada hari pertama sangat diperlukan. tujuan dari manajemen nyeri *sectio caesarea* adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Salah satu intervensi yang efek sampingnya minimal adalah penatalaksanaan non farmakologi (Safaah dkk, 2019)

Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang (Astutiningrum & Fitriyah, 2019) . Salah satu upaya non-farmakologi untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. kelebihan latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lain adalah teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak

memiliki efek samping apapun (Astutiningrum & Fitriyah, 2019).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai intervensi keperawatan *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi menggabungkan terapi genggam jari dengan aromaterapi lavender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan terapi genggam jari dengan aromaterapi lavender Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Pada *post sectio caesarea* Di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan Penerapan terapi genggam jari dengan aromaterapi lavender Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Pada *post sectio caesarea* Di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea*
- b. Menganalisis penyebab nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea*
- c. Menganalisis intervensi keperawatan terapi relaksasi genggam jari dan aromaterapi lavender pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah kebutuhan nyeri dan kenyamanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam laporan tugas akhir ini agar dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri *post*

sectio caesaria dengan implementasi terapi genggam jari dan aromaterapi lavender di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya karya ilmiah akhir ini di harapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien dengan masalah keperawatan nyeri post *sectio caesaria* dengan implementasi terapi genggam jari dan aromaterapi lavender.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Dengan adanya karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan intervensi keperawatan di rumah sakit khususnya pada masalah nyeri post *sectio caesaria* dengan implementasi terapi genggam jari dan aromaterapi lavender

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dengan adanya karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa profesi ners dan riset keperawatan tentang implementasi terapi genggam jari dan aromaterapi lavender pada masalah nyeri post *sectio caesaria*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada analisis tingkat nyeri post *sectio caesaria* dengan intervensi terapi genggam jari dan aromaterapi lavender di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahu 2024, Meliputi intervensi keperawatan post *sectio caesaria* yang dilakukan pada 2 (dua) orang pasien secara komprehensif. intervensi keperawatan dilakukan di ruang rawat inap kebidanan.